

Meningkatkan Hasil Belajar PPKn dengan Menggunakan Video Pembelajaran Berbasis Youtube pada Peserta Didik Kelas 7 SMP Negeri 51 Palembang

Mesi Herdianti¹, Emil El Faisal², Maisyah³
^{1,2,3} Universitas Sriwijaya, Indonesia
mesiherdianti@gmail.com¹

ABSTRACT

This research aims to determine the improvement of learning outcomes of 7th grade students in class VII.C in Pancasila and Civics Education through the use of YouTube-based instructional videos at SMP Negeri 51 Palembang. This study employs the classroom action research method conducted over 2 cycles with the research subjects being all 35 students of class VII.C at SMP Negeri 51 Palembang on the topic of the History of the Birth of Pancasila. The research was observed by 3 observers, and the results were analyzed using descriptive percentage analysis techniques. The findings of this research indicate that the use of YouTube-based instructional videos can enhance the learning outcomes of 7th grade students at SMP Negeri 51 Palembang. This is evident from the learning outcomes of students in cycles 1 and 2, which experienced improvement. In cycle 1, the average learning outcomes of students were 70.08 with a percentage of student completeness of 60%, categorized as quite good. Meanwhile, in cycle 2, the average learning outcomes of students were 84.82 with a percentage of student completeness of 94.28%, categorized as very good.

Keyword: Learning Outcomes, Instructional Videos, YouTube

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VII.C dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan melalui penggunaan video pembelajaran berbasis youtube di SMP Negeri 51 Palembang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang dilaksanakan selama 2 siklus dengan subjek penelitian seluruh peserta didik kelas VII.C SMP Negeri 51 Palembang yang berjumlah 35 orang peserta didik pada materi Sejarah Kelahiran Pancasila. Penelitian ini diamati oleh 3 orang observer yang hasilnya di analisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif presentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran berbasis youtube dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII.C SMP Negeri 51 Palembang. Hal ini terlihat dari hasil belajar peserta didik pada siklus 1 dan siklus 2 yang mengalami peningkatan yakni pada siklus 1 rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 70,08 dengan presentasi ketuntasan peserta didik sebesar 60% dengan tingkat kategori cukup baik. Sedangkan pada siklus 2 rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 84,82 dengan presentasi ketuntasan peserta didik sebesar 94,28% dengan tingkat kategori sangat baik.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Video Pembelajaran, Youtube

Corresponding Author:

Mesi Herdianti,
Universitas Sriwijaya
mesiherdianti@gmail.com



1. PENDAHULUAN

Pada era teknologi informasi dan komunikasi yang semakin berkembang pesat seperti saat ini, pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan menjadi semakin penting dan relevan. Salah satunya pemanfaatan pada teknologi digital sebagai upaya dalam mengembangkan pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai kehidupan. Pembelajaran melalui teknologi digital belum banyak diterapkan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran (Permatasari et al, 2022: 289). Salah satu bentuk penerapan teknologi dalam pembelajaran yang semakin populer adalah penggunaan video pembelajaran berbasis YouTube (Sari, L. 2020). Video pembelajaran ini merupakan salah satu alternatif yang menarik bagi guru dan siswa dalam mengakses sumber belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Selain itu, menurut Rahmawan, et al (2018) menyatakan youtube sebagai platform video raksasa telah menjadi sumber pengetahuan yang sangat luas dan beragam. Guru dapat memanfaatkan keberagaman konten yang ada untuk menghadirkan materi pembelajaran dalam format yang menarik, baik itu berupa presentasi, animasi, demonstrasi, atau video praktis (Erlande, R. 2024). Video pembelajaran dapat diproduksi oleh guru itu sendiri atau menggunakan konten yang sudah ada secara kreatif dan disesuaikan dengan kebutuhan kelas.

Salah satu keuntungan utama dari video pembelajaran adalah fleksibilitas dalam waktu dan tempat. Menurut Amin, A. K. (2017) menyatakan siswa dapat mengakses video pembelajaran kapan saja dan di mana saja, sehingga memungkinkan pembelajaran berlangsung di luar ruang kelas dan melibatkan siswa secara mandiri. Video pembelajaran juga memungkinkan siswa untuk mengatur ritme belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing, sehingga mengakomodasi perbedaan individual. Selain itu, penggunaan video pembelajaran dapat merangsang kreativitas siswa dalam mencari informasi lebih lanjut (Erlande, R. 2022). Video-video yang menarik dan informatif dapat memicu rasa ingin tahu siswa dan memotivasi mereka untuk menggali lebih dalam tentang topik yang diminati. Video juga dapat berperan sebagai pemicu diskusi dan refleksi, memungkinkan siswa untuk berbagi pandangan dan pemahaman mereka dengan teman-teman sekelas.

Namun, penggunaan video pembelajaran juga memiliki tantangan, salah satu tantangan dalam penggunaan YouTube dalam pembelajaran adalah pemahaman yang kurang dari guru dan siswa dalam memanfaatkan video pembelajaran (Sari, L. 2020). Banyak guru dan siswa yang mungkin masih belum terbiasa atau belum sepenuhnya memahami potensi dan manfaat yang bisa didapatkan dari video pembelajaran berbasis YouTube. Hal ini bisa membuat mereka merasa canggung atau tidak nyaman saat memanfaatkan teknologi tersebut dalam proses pembelajaran. Selain itu, menurut Ibda, H. (2022) menyatakan bahwa tidak semua video pembelajaran di YouTube dapat diandalkan atau sesuai dengan kurikulum yang ada. Ada banyak konten di YouTube yang tidak memiliki kualitas yang memadai dan bisa membingungkan bagi siswa. Oleh karena itu, perlu adanya seleksi video pembelajaran yang tepat agar sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Guru juga perlu memastikan bahwa video yang dipilih sesuai dengan kurikulum dan materi pembelajaran yang sedang dipelajari.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 51 Palembang masalah terkait aksesibilitas dan kecepatan internet yang dapat memengaruhi kualitas pengalaman belajar siswa saat mengakses video pembelajaran di YouTube. Koneksi internet tidak selalu stabil atau cepat, sehingga memungkinkan siswa mengalami kesulitan dalam mengakses materi pembelajaran yang ada di YouTube. Ini bisa menjadi tantangan bagi guru dan siswa dalam memanfaatkan video pembelajaran di YouTube sebagai sumber belajar yang efektif. Namun, meskipun ada beberapa tantangan dalam penggunaan video pembelajaran berbasis YouTube, hal ini tidak mengurangi potensi dan manfaat yang bisa didapatkan dari teknologi ini dalam proses pembelajaran. Dengan seleksi konten yang tepat dan penggunaan yang bijak, video pembelajaran di YouTube dapat menjadi alternatif yang menarik dan interaktif untuk mendukung proses pembelajaran.

Berbagai penelitian sebelumnya seperti penelitian (Erlande, R., & Chotimah, U. 2023). mengindikasikan bahwa penggunaan Youtube sebagai media pembelajaran sangatlah efektif. Contohnya, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Novela & Andi (2022) di SDN 7 Koba menemukan bahwa penggunaan video Youtube dalam proses pembelajaran tematik dapat meningkatkan semangat dan membangkitkan minat

peserta didik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik. Selain itu, penelitian oleh Bening Sri Palupi (2020) di SDN 4 Kutosari, Kabupaten Kebumen, Jawa menunjukkan bahwa media video mampu memberikan gambaran nyata bagi peserta didik, memfasilitasi pemahaman mereka terhadap masalah-masalah yang harus dipecahkan.

Hasil penelitian ini secara konsisten menegaskan bahwa Youtube sebagai media pembelajaran memiliki dampak positif, memotivasi peserta didik, serta membantu mereka dalam memahami materi pembelajaran dengan lebih baik. Oleh karena itu, terdapat peluang menarik untuk mengintegrasikan lebih lanjut media video ini dalam konteks pendidikan guna mendukung proses belajar mengajar yang lebih efektif dan menyenangkan. Secara keseluruhan, dengan lebih mengintegrasikan media video dalam pendekatan pembelajaran, kelas 7 SMP Negeri 51 Palembang memiliki kesempatan besar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan pendekatan yang inovatif dan adaptif terhadap teknologi, diharapkan proses pembelajaran akan semakin efektif, menyenangkan, dan menginspirasi perkembangan akademik dan potensi siswa secara maksimal.

2. METODE PENELITIAN

Metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas) berdasarkan pada asumsi bahwa proses pembelajaran adalah suatu proses yang dinamis dan terus-menerus berubah, sehingga perlu adanya upaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Menurut Wibawa, B. (2003) Metode PTK dilakukan dengan mengamati dan menganalisis proses pembelajaran di kelas secara berulang-ulang, kemudian melakukan tindakan atau perbaikan terhadap proses pembelajaran yang kurang efektif. Metode PTK melibatkan kerjasama antara peneliti dengan guru atau dosen sebagai subjek penelitian. Dalam metode ini, peneliti bertindak sebagai pengamat dan ahli yang memberikan masukan dan saran dalam perbaikan proses pembelajaran.

Metode PTK dilakukan dalam siklus-siklus yang berulang-ulang. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Juniati, E. 2017). Dalam metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, subjek penelitian adalah peserta didik pada kelas tertentu, seperti pada kasus ini, yaitu peserta didik kelas 7 SMP Negeri 51 Palembang pada mata pelajaran PPKn. Tahap perencanaan dilakukan dengan merumuskan tujuan perbaikan, menentukan tindakan yang akan dilakukan, dan membuat rencana pengamatan. Tahap tindakan dilakukan dengan melaksanakan tindakan perbaikan yang telah direncanakan. Tahap pengamatan dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi mengenai proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Tahap refleksi dilakukan dengan menganalisis data dan informasi yang telah dikumpulkan, dan merumuskan tindakan perbaikan selanjutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada peserta didik kelas VII.C di SMP Negeri 51 Palembang yang terdiri dari 35 orang peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus, setiap siklusnya terdiri dari 2 pertemuan. Berikut hasil dan pembahasan dari penelitian tindakan kelas ini.

A. Siklus 1

Kegiatan pembelajaran pada siklus 1 ini peneliti menggunakan video pembelajaran berbasis youtube pada pembelajaran PPKn khususnya pada materi Sejarah Kelahiran Pancasila, pada siklus 1 ini peneliti dibantu oleh 3 teman sejawat untuk membantu dalam melakukan observasi terhadap aktivitas pembelajaran yang dilakukan peneliti sekaligus guru dan peserta didik, selain itu tidak hanya dilakukan observasi saja tetapi juga dilaksanakan tes untuk peserta didik pada akhir pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar dari peserta didik dikelas tersebut. Adapun hasil observasi dan tes yang telah dilakukan pada siklus 1 ini dapat dilihat pada tabel 1 dan 2 berikut ini.

Tabel 1. Rata-Rata Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik Siklus 1

Observer	Hasil Observasi Guru (%)	Hasil Observasi Peserta Didik (%)
1	60	56
2		60
3	65	63
Jumlah Rata-Rata	62,6	59,6

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil rata-rata observasi aktivitas guru pada siklus 1 mendapatkan nilai rata-rata 62,6 % dengan tingkat kategori cukup baik, kemudian hasil rata-rata observasi peserta didik pada siklus 1 yakni 59,6 dengan kategori cukup baik.

Kemudian presentase hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1

No	Nama Peserta Didik	Nilai Siklus 1	Keterangan
1	A	75	Tuntas
2.	A	70	Tidak Tuntas
3.	AP	65	Tidak Tuntas
4.	A	50	Tidak Tuntas
5.	ANA	80	Tuntas
6.	ADP	80	Tuntas
7.	AF	63	Tidak Tuntas
8.	AN	75	Tuntas
9.	CP	65	Tidak Tuntas
10.	CA	75	Tuntas
11.	CK	75	Tuntas
12.	FA	75	Tuntas
13.	FA	80	Tuntas
14.	FA	65	Tidak Tuntas
15.	I	55	Tidak Tuntas
16.	JA	70	Tidak Tuntas
17.	KA	75	Tuntas
18.	KH	75	Tuntas
19.	K	80	Tuntas
20.	M	80	Tuntas
21.	BG	75	Tuntas
22.	M	75	Tuntas
23.	MFM	80	Tuntas
24	MAJ	80	Tuntas
25.	NA	50	Tidak Tuntas
26.	NR	75	Tuntas
27.	PPR	55	Tidak Tuntas
28.	RB	40	Tidak Tuntas

29.	REJ	60	Tidak Tuntas
30.	R	80	Tuntas
31.	RI	75	Tuntas
32.	RFP	75	Tuntas
33.	SDK	60	Tidak Tuntas
34.	Z	75	Tuntas
35.	Z	70	Tidak Tuntas
Jumlah Rata-Rata		70,08	

Data Primer diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat di lihat bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus 1 ini mendapatkan rata-rata 70,08 dengan 14 orang peserta didik masih belum mencapai nilai KKM yang jika dipresentasikan yakni sebanyak 40%, sedangkan 21 orang peserta didik lainnya telah mencapai nilai KKM yang jika dipresentasikan yakni sebanyak 60% dengan tingkat kategori cukup baik, maka nilai presentase keberhasilan hasil belajar peserta didik belum mencapai nilai ketuntasan sebesar 75%, maka dari itu perlu dilanjutkan kembali pada siklus 2.

B. Siklus 2

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 ini tidak jauh berbeda dengan siklus 1 sebelumnya, berdasarkan hasil observasi dan hasil refleksi pada siklus 1 sebelumnya, peneliti melakukan perbaikan-perbaikan pada rencana pembelajaran dan membenahi kembali proses pembelajaran. Pada periode tindakan peneliti sebisa mungkin melaksanakan pembelajaran secara konsisten. Kegiatan pembelajaran pada siklus 2 ini sama seperti pembelajaran pada siklus sebelumnya peneliti menggunakan video pembelajaran berbasis youtube pada pembelajaran PPKn khususnya pada materi Sejarah Kelahiran Pancasila, pada siklus 2 ini peneliti juga dibantu oleh 3 teman sejawat untuk membantu dalam melakukan observasi terhadap aktivitas pembelajaran yang dilakukan peneliti sekaligus guru dan peserta didik, selain itu tidak hanya dilakukan observasi saja tetapi juga dilaksanakan tes untuk peserta didik pada akhir pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar dari peserta didik dikelas tersebut. Adapun hasil observasi dan tes yang telah dilakukan pada siklus 2 ini dapat dilihat pada tabel 3 dan 4 berikut ini.

Tabel 3. Rata-Rata Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik Siklus 1

Observer	Hasil Observasi Guru (%)	Hasil Observasi Peserta Didik (%)
1	84	83
2	83	83
3	80	85
Jumlah Rata-Rata	82,3	83,6

Hasil rata-rata observer pada tabel 3 diatas menunjukkan bahwa hasil rata-rata observasi aktivitas guru pada siklus 2 mendapatkan nilai rata-rata 82,3% dengan tingkat kategori baik, kemudian hasil rata-rata observasi peserta didik pada siklus 2 yakni 83,6% dengan kategori baik.

Kemudian presentase hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran pada siklus 2 ini dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1

No	Nama Peserta Didik	Nilai Siklus 2	Keterangan
1	A	85	Tuntas
2.	A	86	Tuntas
3.	AP	80	Tuntas
4.	A	85	Tuntas
5.	ANA	85	Tuntas
6.	ADP	90	Tuntas
7.	AF	80	Tuntas
8.	AN	85	Tuntas
9.	CP	85	Tuntas
10.	CA	80	Tuntas
11.	CK	85	Tuntas
12.	FA	85	Tuntas
13.	FA	85	Tuntas
14.	FA	85	Tuntas
15.	I	90	Tuntas
16.	JA	100	Tuntas
17.	KA	100	Tuntas
18.	KH	85	Tuntas
19.	K	100	Tuntas
20.	M	88	Tuntas
21.	BG	85	Tuntas
22.	M	85	Tuntas
23.	MFM	80	Tuntas
24	MAJ	90	Tuntas
25.	NA	85	Tuntas
26.	NR	80	Tuntas
27.	PPR	70	Tidak Tuntas
28.	RB	70	Tidak Tuntas
29.	REJ	80	Tuntas
30.	R	85	Tuntas
31.	RI	88	Tuntas
32.	RFP	82	Tuntas
33.	SDK	80	Tuntas
34.	Z	85	Tuntas
35.	Z	80	Tuntas
Jumlah Rata-Rata		84,82	

Data Primer diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat di lihat bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus 2 ini mendapatkan rata-rata nilai sebesar 84,82 dengan 2 orang peserta didik masih belum mencapai nilai KKM yang jika dipresentasikan yakni sebanyak 5,7%, sedangkan 33 orang peserta didik lainnya telah mencapai nilai KKM yang jika dipresentasikan yakni sebanyak 94,28% dengan tingkat kategori sangat baik, maka nilai presentase keberhasilan hasil belajar sudah mencapai nilai ketuntasan lebih dari 75%,

Dilihat dari proses pembelajaran menggunakan video pembelajaran berbasis youtube pada 2 siklus ini dapat diketahui bahwasannya hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang cukup signifikan yakni

awalnya pada siklus 1 rata-rata hasil belajar peserta didik yakni sebesar 70,08 dengan presentasi ketuntasan peserta didik sebesar 60%. Sedangkan pada siklus 2 rata-rata hasil belajar peserta didik yakni sebesar 84,82 dengan presentasi ketuntasan peserta didik sebesar 94,28%. Maka dari itu dapat dikatakan pada proses pembelajaran siklus kedua ini peserta didik mengalami peningkatan sebesar 34,28%.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa penggunaan video pembelajaran berbasis youtube dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, hal itu dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik pada siklus 2 yang mengalami peningkatan selama proses pembelajaran, adapun data dari penelitian ini yakni pada siklus 1 rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 70,08 dengan presentasi ketuntasan peserta didik sebesar 60% dengan tingkat kategori cukup baik. Sedangkan pada siklus 2 rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 84,82 dengan presentasi ketuntasan peserta didik sebesar 94,28% dengan tingkat kategori sangat baik. Serta mengalami peningkatan sebesar 34,28% pada hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Sari, L. (2020). Upaya menaikkan kualitas pendidikan dengan pemanfaatan youtube sebagai media ajar pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1074-1084.
- Ibda, H. (2022). *Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Era Digital*. CV. Pilar Nusantara.
- Aditiya, N., & Prastowo, A. (2021). Penggunaan Video Youtube Pada Pembelajaran Tematik Saat Pembelajaran Daring Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik. *Edutainment*, 9(2), 108-117.
- Bening Sri Palupi (2020) di SDN 4 Kutosari, Kabupaten Kebumen, Jawa menunjukkan bahwa media video mampu memberikan gambaran nyata bagi peserta didik dalam memahami masalah yang akan mereka pecahkan
- Wibawa, B. (2003). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2572-2721.
- Juniati, E. (2017). Peningkatan hasil belajar matematika melalui metode drill dan diskusi kelompok pada siswa kelas VI SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(3), 283-291.
- Sari, L. (2020). Upaya menaikkan kualitas pendidikan dengan pemanfaatan youtube sebagai media ajar pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1074-1084.
- Rahmawan, D., Mahameruaji, J. N., & Preciosa Alnashava, J. (2018). The potential of youtube as educational media for young people (Potensi youtube sebagai media edukasi bagi anak muda). *Edulib*, 8(1), 81-98.
- Amin, A. K. (2017). Kajian konseptual model pembelajaran blended learning berbasis web untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 4(2), 51-64.
- Aditiya, N., & Prastowo, A. (2021). Penggunaan Video Youtube Pada Pembelajaran Tematik Saat Pembelajaran Daring Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik. *Edutainment*, 9(2), 108-117.
- Permatasari, M., Murdiono, M., & Puspitasari, C. D. (2022). The use of google sites in civic education learning in the Covid-19 pandemic era. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 19(2), 288-302. <https://doi.org/10.21831/JC.V19I2.46750>
- Erlande, R. (2024). Akselerasi pendidikan karakter melalui integrasi kearifan lokal dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Journal of Humanities and Civic Education*, 1(1), 1-8. <https://doi.org/10.33830/jhce.v2i1.5832>.
- Erlande, R. (2022). *Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Android Dalam PPKN Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Berpikir Kreatif Peserta Didik SMA (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia)*.
- Erlande, R., & Chotimah, U. (2023, August). The Effect of the Application of the Treffinger Model on Creative Thinking Ability in Pancasila and Civic Education Class VII SMPN 17 Palembang. In 4th Annual Civic Education Conference (ACEC 2022) (pp. 496-504). Atlantis Press.